

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Saham merupakan bukti kepemilikan investor terhadap suatu perusahaan sehingga para investor memiliki hak klaim terhadap aset perusahaan dan para pemegang surat berharga. Menurut Saud Husnan, (2001) dalam Defrizal dan Mulyawan, (2015) sekuritas (saham) merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut ) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

Menurut Rinati, (2012) Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang beresiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relatif besar. Para Pelaku saham atau investor merupakan seorang yang melakukan investasi di perusahaan berharap para investor itu akan mendapatkan *return* yang tinggi dan juga dapat mempengaruhi nilai investasi di perusahaan. Seorang investor melakukan berbagai cara agar bisa mendapatkan *return* yang sesuai diinginkan, dengan melakukan analisis sendiri pada perilaku perdagangan suatu saham, ataupun dengan menggunakan sarana yang sudah disediakan dari analis di pasar modal, contohnya dealer, broker dan juga para manajer investasi (Gunadi dan Kesuma, 2015).

*Return* saham adalah dana yang diinvestasikan pada saham dengan tingkat pengembalian yang tinggi menjadi harapan bagi para investor. Menurut Defrizal dan Mulyawan (2015) *Return* saham yang tinggi merupakan salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan dananya di pasar modal. Menurut Bolten dan Weigand, (1998) dalam Rinanti, (2012)

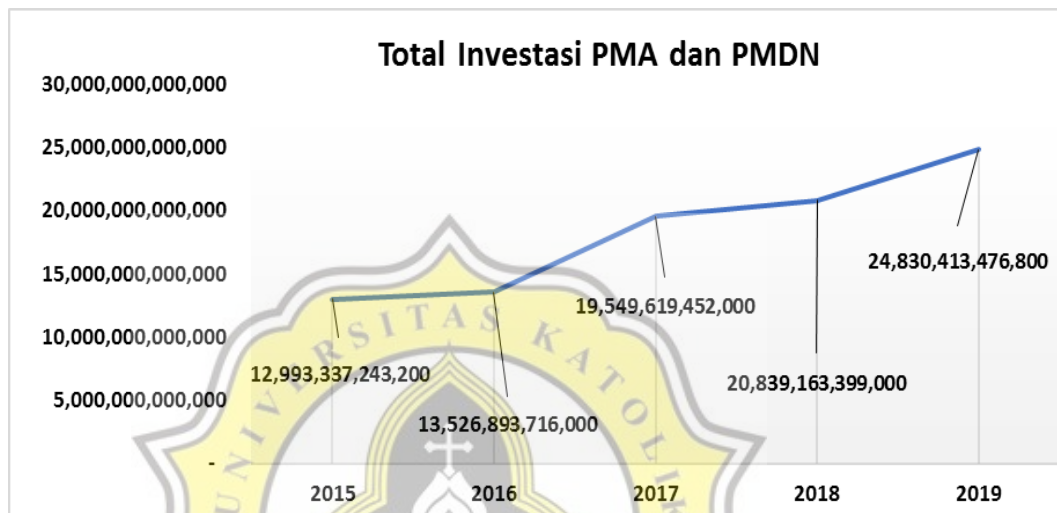
mengatakan bahwa ekspektasi untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar di masa mendatang berpengaruh positif terhadap harga saham. Jadi investor lebih menyukai *return* saham yang tinggi dengan melihat selisih harga saham sekarang dengan harga saham sebelumnya.

Fenomena yang sering terjadi para investor dalam melakukan investasi ingin mendapatkan *return* saham yang tinggi yang hasilnya berupa *dividend yield* dan *capital gain*. Konsep itu merupakan harapan jangka panjang yang akan diterima bagi para investor. *Dividend yield* digunakan para investor untuk mengukur persentase jumlah dividen per saham terhadap harga pasar, jika *dividend yield* semakin besar terhadap harga pasar maka akan menunjukkan adanya *passive income* yang bisa menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Para investor dalam melakukan investasi harus melihat harga pasar, karena jika harga pasar tinggi hal ini akan membuat *dividend yield* menjadi rendah. Harga pasar yang tinggi bukan masalah bagi investor karena menurut Sondakh, Pontoh dan Tangkuman (2014) sementara semakin tinggi harga pasar menunjukkan bahwa saham tersebut juga semakin diminati oleh investor karena dengan semakin tinggi harga saham akan menghasilkan *capital gain* yang semakin besar pula.

Persaingan yang ketat membuat perusahaan itu harus meningkatkan kinerja dan inovasi akan tetapi untuk meningkatkan kinerjanya perusahaan membutuhkan dana lebih agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Dengan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan tingkat *return* yang tinggi bisa menjadi daya tarik bagi investor untuk melakukan investasi di perusahaan.

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) pada sub sektor hotel dan restoran pada setiap tahunnya mengalami peningkatan terhadap investasi dan juga berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi harga saham

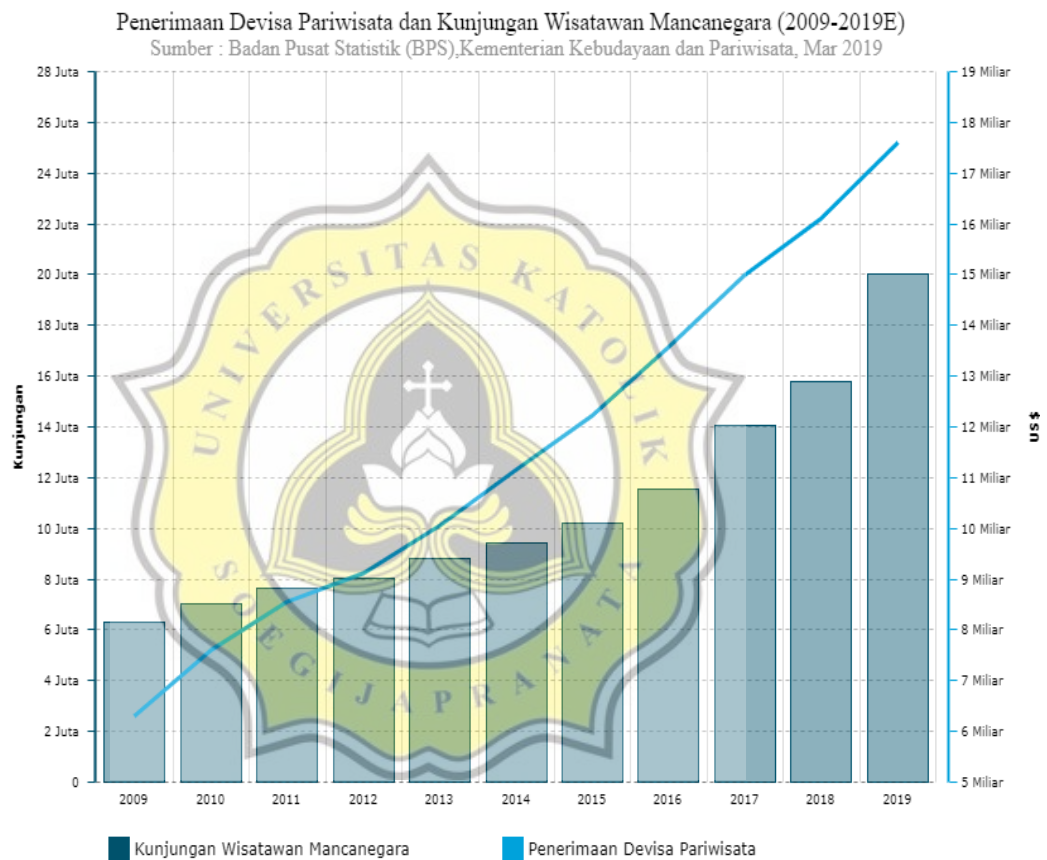
itu tidak bisa selamanya stabil, karena ada beberapa faktor yang membuat harga saham itu tidak stabil yaitu kebijakan pemerintah yang kurang proaktif, kurs rupiah terhadap mata uang asing, kondisi ekonomi secara global dan faktor-faktor fundamental dari pihak internal maupun eksternal. Berikut ini data investasi yang sudah diolah oleh peneliti



Gambar 1. 1 Total Investasi PMA dan PMDN (data diolah dari BKPM 2019)

Informasi data yang telah diolah oleh peneliti dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menunjukkan bahwa total investasi yang didapat pada sektor hotel dan restoran terus mengalami peningkatan, dibuktikan dengan hasil investasi yang sudah di total dari PMA dan PMDN pada tahun 2015 sampai tahun 2019 terus mengalami kenaikan dalam berinvestasi. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2015 sampai 2019 para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan sub sektor hotel dan restoran. Investasi merupakan penanaman modal yang dilakukan investor dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Dalam melakukan investasi, nilai saham bisa menjadi indikator seberapa besar atau kecilnya kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan yang di dapat bagi para investor. Menurut Sasongko dan Shaliza, (2019) saham yang dinilai baik adalah saham yang mampu memberikan return realisasi yang tidak terlalu jauh dari return ekspektasi.

Menurut website resmi Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) Dari tahun ke tahun sektor pariwisata terus menjadi andalan pemerintah dalam memberikan kontribusi positif menggerakkan perekonomian nasional, terutama dalam menggerakkan ekonomi lokal dan penerimaan devisa (<http://gipi.or.id/4-tahun-pemerintahan-jokowi-devisa-dari-pariwisata-meningkat-menjadi-rp220-triliun/>).



Gambar 1. 2 Devisa Pariwisata dan Kunjungan Wisatawan Mancanegara

Menurut data diatas menunjukkan bahwa terus meningkatnya devisa pariwisata Indonesia dan kunjungan wisatawan bisa membuat pengaruh terhadap investor dalam melakukan investasi pada sektor pariwisata. Jika devisa pariwisata tinggi menunjukkan adanya peningkatan profitabilitas atau penjualan perusahaan dan berpengaruh terhadap *return* saham, hal ini membuat para investor tertarik menanamkan modalnya dan meningkatkan perdagangan saham di sektor pariwisata. Hal ini juga dibuktikan menurut *World Economic Forum* (WEF) yang diambil dari website resmi WEF yang

merupakan hasil *report* pariwisata seluruh dunia pada tahun 2019 menunjukkan bahwa negara-negara ASEAN seperti Malaysia, Singapura mengalami penurunan indeks pariwisata, sedangkan indeks daya saing pariwisata di Indonesia meningkat dari indeks 42 di tahun 2017 menjadi indeks 40 di tahun 2019 (<https://www.weforum.org/reports/the-travel-tourism-competitiveness-report-2019>).

Menurut Kamaludin dan Rini (2012) dalam Mugi, Irwanto dan Permanasari (2014) EVA merupakan pendekatan baru dalam menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil ekspektasi penyandang dana dan memberikan tolak ukur seberapa jauh perusahaan telah memberikan nilai tambah kepada pemegang saham dalam suatu periode tertentu. Dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) menyebabkan para manajemen memperhatikan kepentingan para pemegang saham. Meningkatnya EVA maka diartikan investasi-investasi akan menghasilkan laba di atas biaya modal sehingga akan lebih menarik para investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut (Wiagustini, 2014 dalam Wahyuni, Putra dan Riasning, 2020). EVA juga memiliki hubungan dengan *return* saham, karena para pemegang saham dalam menginvestasikan dananya ingin mendapatkan *return* saham yang tinggi.

Investor lebih menyukai perusahaan dengan kinerja yang baik dan tingkat *return* yang besar tetapi memiliki risiko yang kecil bagi investor. Menurut Wulandani, (2017) Kenyataannya risiko selalu beriringan dengan *return* yang diberikan, semakin besar risiko maka *return* yang diberikan akan semakin besar begitu pula sebaliknya.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen perusahaan dalam memberikan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal pada periode tertentu. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu

(Hanafi, 2016:42). Perusahaan dengan kinerja yang baik bisa dilihat dari profitabilitasnya (Sasongko dan Shaliza, 2017). Menurut Sasongko dan Shaliza, (2017) Perusahaan mampu memberikan yang terbaik dalam memberikan keuntungan dan memaksimalkan kepentingan kesejahteraan para pemegang saham.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andrias dan Margasari, (2018) yang berjudul Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap *Return Saham*. Pada penelitian ini variabel *Economic Value Added* berpengaruh positif terhadap *Return Saham* dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,089 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan variabel *Market Value Added* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,049 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Tetapi secara simultan kedua variabel *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap *Return Saham* dengan nilai F hitung sebesar 19,666 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusuma dan Topowijono, (2018) yang berjudul Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap *Return Saham*. Penelitian yang dilakukan ini pengujian pada variabel *Economic Value Added* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Sedangkan untuk pengujian variabel *Market Value Added* secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham*. Secara pengujian simultan kedua variabel *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sasongko dan Shaliza, (2019) yang berjudul Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas* dan *Economic Value Added* Terhadap *Return Saham*. Penelitian yang sudah dilakukan ini pengujian pada variabel *Leverage* menggunakan indikator variabel *debt to*

*equity ratio* hasilnya berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan variabel *Profitabilitas* dan *Economic Value Added* yang dilakukan pengujian secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Secara pengujian simultan variabel *Leverage*, *Profitabilitas* dan *Economic Value Added* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandani, (2017) yang berjudul Pengaruh EPS, EVA dan MVA Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. Secara parsial *Earnings Per Share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Variabel *Economic Value Added* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan untuk variabel *Market Value Added* menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Secara simultan maupun menunjukkan bahwa EPS, EVA dan MVA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas dan dilakukan oleh peneliti terdapat ketidak konsistensi terhadap variabel-variabel hasil penelitian. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh *Economic Value Added* dan Profitabilitas Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019)”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Maka perumusan masalah dari latar belakang penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh EVA terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata tahun 2015-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh ROA terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata tahun 2015-2019 ?
3. Bagaimana pengaruh ROE terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata tahun 2015-2019 ?

4. Bagaimana pengaruh NPM terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata tahun 2015-2019 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui dan menguji secara empiris, sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh EVA terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Mengetahui pengaruh ROA terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Mengetahui pengaruh ROE terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Mengetahui pengaruh NPM terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ada dapat diambil dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi Perusahaan. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan, agar para investor tertarik untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya. Informasi yang dipublikasikan harus terpercaya karena untuk kepentingan pihak eksternal maupun internal.
2. Bagi investor. Penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan pengaruh yang positif untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk investor yang akan melakukan investasi.



3. Bagi Akademik. Penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh *Return Saham* yang diinginkan para investor. Diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan bagi mahasiswa maupun mahasiswi Universitas Katolik Soegijaprana Semarang.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, berikut ini penjelasan lima bab dari sistematika penulisan :

#### **BAB I**

Bagian bab satu ini terdiri dari latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II**

Bagian bab dua ini terdiri dari landasan teoritis yang berkaitan dengan variabel penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, hipotesis penelitian dan definisi operasional variabel.

#### **BAB III**

Bagian bab tiga ini terdiri dari obyek penelitian, lokasi penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, teknik sampling, metode pengumpulan data, dan analisis data.

#### **BAB IV**

Bagian bab empat ini terdiri dari hasil pengolahan data, objek penelitian, hasil analisis data penelitian, dan berupa output atau hasil uji yang telah dilakukan.

#### **BAB V**

Bagian bab lima ini terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran.